PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN MELISANKAN PUISI PRIBADI MENGGUNAKAN PENDEKATAN *SAVI* (*SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUALLY*) UNTUK SISWA KELAS IV SDN PROYONANGGAN 01

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat untuk memeperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Sri Wahyu Lestari
1401415170

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN MELISANKAN PUISI PRIBADI MENGGUNAKAN PENDEKATAN *SAVI* (*SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUALLY*) UNTUK SISWA KELAS IV SDN PROYONANGGAN 01

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat untuk memeperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Sri Wahyu Lestari
1401415170

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

PERSETUJUAN BIMBINGAN

Skripsi berjudul "Pengembangan Buku Panduan Melisankan Puisi Pribadi Menggunakan Pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) untuk Siswa Kelas IV SDN Proyonanggan 01" karya,

Nama : Sri Wahyu Lestari

NIM : 1401415170

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 01 April 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Pembimbing

Nugraheti Sismulyasih SB, S.Pd., M.Pd.
NIP 198505292009122005

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengembangan Buku Panduan Melisankan Puisi Pribadi Menggunakan Pendekatan *SAVI* (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) untuk Siswa Kelas IV SDN Proyonanggan 01" karya,

Nama : Sri Wahyu Lestari

NIM : 1401415170

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari

Semarang, Juni 2019

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Achmad Rifai Re, M.Pd.

NIP 195908211984031001

Sekretaris,

Farid Ahmadi, M.Kom., Ph.D.

NIP 197701262008121003

Penguji I,

Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.

NIP 196008061987031001

Penguji II,

Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.

NIP 195906191987032001

Penguji III,

Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd.

NIP 198505292009122005

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Sri Wahyu Lestari
NIM	: 1401415170
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Unnes
Judul	: *Pengembangan Buku Panduan Melisankan Puisi Pribadi Menggunakan Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) untuk Siswa Kelas IV SDN Poyonangan 01*

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 10 Mei 2019

Peneliti,

Sri Wahyu Lestari

NIM 1401415170

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

"Hati-hatilah dalam berbicara, kau bisa saja lupa apa yang telah kau ucapkan, namun yang mendengar tidak akan pernah melupakannya." (Christian Andrianto)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Sri Puspo Watiningsih dan Bapak Khaerun beserta keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan.
2. Almamater, PGSD FIP Unnes.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya karena peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Skripsi berjudul "Pengembangan Buku Panduan Melisankan Puisi Pribadi Menggunakan Pendekatan *SAVI* (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) untuk Siswa Kelas IV SDN Proyonanggan 01".

Peneliti menyadari bahwa penelitian dan pengembangan ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Achmad Rifai, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Nugraheti Sismulyasih Sb., S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing;
5. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., Penguji 1;
6. Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd., Penguji 2;
7. Ariyanti, S.Pd.SD., Kepala SDN Proyonanggan 01 Batang;
8. Yessi Malisa, S.Pd., Guru Kelas IV SDN Proyonanggan 01 Batang;
9. Siswa-siswi kelas IV SDN Proyonanggan 01 Batang.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Semarang, 15 Mei 2019

Peneliti,

Sri Wahyu Lestari

1401415170

ABSTRAK

Lestari, Sri Wahyu. 2019. *Pengembangan Buku Panduan Melisankan Puisi Pribadi Menggunakan Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) untuk Siswa Kelas IV SDN Proyonanggan 01*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama: Nugraheti Sismulyasih Sb, M.Pd. 263 halaman.

Masalah yang ditemukan di SD Proyonanggan 01 adalah (1) nilai keterampilan melisankan puisi pribadi siswa kurang; (2) bahan ajar terbatas; (3) guru belum menggunakan pendekatan tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan desain pengembagan buku panduan melisankan puisi pribadi; (2) menguji kelayakan buku panduan melisankan puisi pribadi; (3) mengetahui keefektifan buku panduan melisankan puisi pribadi. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) yang menggunakan delapan tahapan penelitian dengan mengacu pada sepuluh tahap pelaksanaan pengembangan dengan teori Borg dan Gall. Metode penelitian pengembangan yang digunakan terdiri atas: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, dan 8) uji coba pemakaian. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data awal, analisis data produk, dan analisis data akhir. Hasil uji kelayakan buku panduan yaitu dari ahli media mendapatkan persentase 90,6% dan penilaian ahli materi mendapatkan persentase 96,4%. Angket tanggapan siswa dan guru yang menyatakan bahwa buku panduan berada pada kriteria sangat efektif. Untuk hasil uji keefektifan atau uji coba terbatas diperoleh dari nilai rata-rata keterampilan melisankan puisi pribadi siswa sebelum (*pretest*) adalah 62,6 dan sesudah (*postest*) adalah 84,2. Buku panduan melisankan puisi pribadi menggunakan pendekatan *SAVI* terbukti efektif dengan adanya perbedaan rata-rata melalui uji t sebesar 14,475 dan peningkatan rata-arata melalui uji *n-gain* sebesar 0,58. Simpulan penelitian ini adalah buku panduan melisankan puisi pribadi menggunakan pendekatan *SAVI* efektif untuk pembelajaran melisankan pusi siswa di kelas IV SD. Saran penelitian ini adalah guru hendaknya mengembangkan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia yang bervariasi agar pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa dapat meningkat.

Kata kunci: buku panduan, melisankan puisi pribadi, pendekatan *SAVI*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iii
PERNYATAAN KEASLIAN iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR LAMPIRAN xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR BAGAN xvii
DAFTAR DIAGRAM xviii
DAFTAR GRAFIK xix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Pembatasan Masalah 8
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.6 Manfaat Penelitian 9
1.6.1 Manfaat Teoretis 10
1.6.2 Manfaat Praktis 10
1.7 Spesifikasi Produk 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA 13
2.1 Kajian Teoretis 13
2.1.1 Bahan Ajar 13
2.1.2 Buku Panduan 16
2.1.3 Keterampilan Berbahasa 19

2.1.4 Keterampilan Berbicara 21
2.1.5 Puisi 25
2.1.6 Melisankan Puisi 30
2.1.7 Pendekatan *SAVI* (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) .. 36
2.1.8 Kriteria Penilaian Buku Panduan 42
2.2 Kajian Empiris 43
2.3 Kerangka Berpikir 58
BAB III METODE PENELITIAN 61
3.1 Desain Penelitian 61
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 67
3.3 Data, Sumber Data, dan Subjek Penelitian 67
3.4 Variabel Penelitian 69
3.5 Definisi Operasional Variabel 70
3.6 Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data 72
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data 72
3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data 78
3.7 Uji Kelayakan, Uji Validasi, Dan Uji Reliabilitas 80
3.7.1 Uji Kelayakan 80
3.7.2 Uji Validitas 84
3.7.3 Uji Reliabilitas 86
3.8 Teknik Analisis Data 87
3.8.1 Teknik Analisis Data Awal 88
3.8.2 Teknik Analisis Data Produk 88
3.8.3 Teknik Analisis Data Akhir 89
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 92
4.1 Hasil Penelitian 92
4.2 Perencanaan Produk 92
4.2.1 Analisis Kebutuhan Guru 92
4.2.2 Analisis Kebutuhan Siswa 98
4.2.3 Prototip Buku Panduan Melisankan Puisi Pribadi 104
4.2.4 Desain Buku Panduan Melisankan Puisi Pribadi 113

4.3 Hasil Produk 115
4.3.1 Hasil Penilaian Ahli Media dan Ahli Materi 115
4.3.2 Saran Perbaikan Buku Panduan Melisankan Puisi Pribadi 122
4.3.3 Hasil Perbaikan Buku Panduan Melisankan Puisi Pribadi 122
4.4 Hasil Uji Coba Produk 131
4.4.1 Uji Coba Skala Kecil 131
4.4.2 Angket Tanggapan Guru 132
4.4.3 Angket Tanggapan Siswa 133
4.4.4 Hasil Uji Coba Skala Besar 135
4.5 Analisis Data 137
4.5.1 Analisis Data Awal 137
4.5.2 Analisis Data Produk 138
4.5.3 Analisis Data Akhir 146
4.6 Pembahasan 148
4.6.1. Pemaknaan Temuan Peneliti 149
4.6.2. Keunggulan Buku Panduan Melisankan Puisi Pribadi 153
4.6.3. Kekurangan Buku Panduan Melisankan Puisi Pribadi 154
4.6.4. Cara Penggunaan Buku Panduan Melisankan Puisi Pribadi 154
4.6.5. Tindak Lanjut 155
4.6.6. Keterbatasan Peneliti 155
4.7 Implikasi Penelitian 156
4.7.1 Implikasi Teoretis 156
4.7.2 Implikasi Praktis 157
4.7.3 Implikasi Pedagogis 158
BAB V PENUTUP 159
5.1 Simpulan 159
5.2 Saran 160
DAFTAR PUSTAKA 162
LAMPIRAN 167

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen 167
Lampiran 2 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru 168
Lampiran 3 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa 169
Lampiran 4 Kisi-kisi Angket Penilaian Ahli Media 170
Lampiran 5 Kisi-kisi Angket Penilaian Ahli Materi 171
Lampiran 6 Angket Kebutuhan Guru 172
Lampiran 7 Angket Kebutuhan Siswa 177
Lampiran 8 Angket Penilaian Ahli Media 180
Lampiran 9 Angket Penilaian Ahli Materi 186
Lampiran 10 Angket Tanggapan Guru 192
Lampiran 11 Angket Tanggapan Siswa 194
Lampiran12 Rencana Pelaksanan Pembelajaran 196
Lampiran 13 Hasil Analisis Angket Kebutuhan Guru 220
Lampiran 14 Hasil Analisis Angket Kebutuhan Siswa 225
Lampiran 15 Hasil Angket Penilaian Ahli Media 228
Lampiran 16 Hasil Angket Penilaian Ahli Materi 234
Lampiran 17 Hasil Angket Tanggapan Guru 240
Lampiran 18 Hasil Angket Tangapan Siswa 242
Lampiran 19 Daftar Responden Kelas IV SDN Proyonanggan 01 244
Lampiran 20 Rekapitulasi Nilai Skala Kecil 245
Lampiran 21 Rekapitulasi Nilai Skala Besar 246
Lampiran 22 Analisis Uji Validitas Dan Reliabilitas 248
Lampiran 23 Uji Normalitas 249
Lampiran 24 Uji Perbedaan Rata-Rata 250
Lampiran 25 Uji *N*-Gain 251
Lampiran 26 Surat Keputusan Dosen Pembimbing 252
Lampiran 27 Lembar Validasi Instrumen 253
Lampiran 28 Surat Izin Penelitian 254
Lampiran 29 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 255

Lampiran 30 Lembar Persetujuan 256
Lampiran 31 Rubrik Penilaian 258
Lampiran 32 Dokumentasi 259

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel 70
Tabel 3.2 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian 79
Tabel 3.3 Kriteria Kelayakan Buku Panduan oleh Ahli Materi 82
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Validasi Buku Panduan oleh Ahli Media 84
Tabel 3.5 Hasil Analisis Validasi Rubrik Penilaian 85
Tabel 3.6 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen 87
Tabel 3.7 Uji Kelayakan 88
Tabel 3.8 Kriteria Peningkatan Hasil Melisankan Puisi Pribadi 91
Tabel 4.1 Angket Kebutuhan Guru berdasarkan Profil Melisankan Puisi Pribadi 93
Tabel 4.2 Angket Kebutuhan Guru berdasarkan Profil Buku Panduan Melisankan Puisi Pribadi 95
Tabel 4.3 Angket Kebutuhan siswa terhadap Profil Puisi Pribadi 99
Tabel 4.4 Profil Buku Panduan Melisankan Puisi Pribadi berdasarkan Tampilan Buku 100
Tabel 4.5 Profil Buku Panduan Melisankan Puisi Pribadi berdasarkan Isi Buku 102
Tabel 4.6 Profil Buku Panduan Melisankan Puisi Pribadi berdasarkan Bahasa yang Digunakan 103
Tabel 4.7 Hasil Angket Penilaian Ahli Media terhadap Sampul Buku Panduan Melisankan Puisi Pribadi 116
Tabel 4.8 Hasil Angket Penilaian Ahli Media terhadap Bentuk Buku Panduan Melisankan Puisi Pribadi 117
Tabel 4.9 Hasil Angket Penilaian Ahli Media terhadap Isi Buku Panduan Melisankan Puisi Pribadi 118
Tabel 4.10 Hasil Angket Penilaian Ahli Materi terhadap Aspek Isi atau Materi Buku Panduan Melisankan Puisi Pribadi 119
Tabel 4.11 Hasil Angket Penilaian Ahli Materi terhadap Aspek Penyajian Buku Panduan Melisankan Puisi Pribadi 120

Tabel 4.12 Hasil Angket Penilaian Ahli Materi terhadap Aspek Bahasa dan Keterbacaan Buku Panduan Melisankan Puisi Pribadi 121
Tabel 4.13 Hasil Penilaian Melisankan Puisi Siswa pada Uji Coba Skala Kecil 132
Tabel 4.14 Hasil Angket Tanggapan Guru Uji Coba Produk Skala Kecil 133
Tabel 4.15 Hasil Angket Tanggapan Siswa Uji Coba Produk Skala Kecil 134
Tabel 4.16 Hasil Uji Coba Skala Besar 135
Tabel 4.17 Angket Tanggapan Guru pada Uji Coba Skala Kecil 138
Tabel 4.18 Angket Tanggapan Siswa pada Uji Coba Skala Kecil 141
Tabel 4.19 Hasil Validasi Ahli Media dan Ahli Materi terhadap Buku Panduan Melisankan Puisi Pribadi 145
Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest* dan *Postest* 146
Tabel 4.21 Hasil Uji Perbedaan Rata-rata (*Paired t-Test*) 147
Tabel 4.22 *N-Gain* Hasil Uji Coba Pemakaian 147

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desian Eksperimen *Single One-Shot Case* Study 65
Gambar 4.1 Prototipe Halaman Sampul Depan 104
Gambar 4.2 Prototipe Halaman Prakata 105
Gambar 4.3 Prototipe Halaman Petunjuk Penggunaan Buku 105
Gambar 4.4 Prototipe Halaman Daftar Isi 106
Gambar 4.5 Prototipe Halaman Pemetaan Kompetensi Inti 106
Gambar 4.6 Prototipe Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator 107
Gambar 4.7 Prototipe Halaman Tujuan Pembelajaran 107
Gambar 4.7 Gambar Prototipe Pengertian Puisi 108
Gambar 4.9 Prototipe Halaman Bagian-bagian Puisi 108
Gambar 4.10 Prototipe Halaman Unsur-unsur Puisi 109
Gambar 4.11 Prototipe Halaman Diskusi Kelompok 109
Gambar 4.12 Prototipe Halaman Latihan Soal 110
Gambar 4.13 Protoipe Halaman Hal yang Harus Diperhatikan Ketika Melisankan Puisi 110
Gambar 4.14 Prototipe Halaman Unjuk Kerja 111
Gambar 4.15 Prototipe Halaman Rubrik Penilaian 111
Gambar 4.16 Prototipe Halaman Daftar Pustaka 112
Gambar 4.17 Prototipe Halaman Tentang Penulis 112
Gambar 4.18 Prototipe Halaman Sampul Belakang 113
Gambar 4.19 Sampul Buku Sebelum Diperbaiki 123
Gambar 4.20 Sampul Buku Setelah Diperbaiki 123
Gambar 4.21 Petunjuk Penggunaan Buku Sebelum Diperbaiki 124
Gambar 4.22 Petunjuk Penggunaan Buku Setelah Diperbaiki 124
Gambar 4.23 Pengertian Larik dan Bait Sebelum Diperbaiki 125
Gambar 4.24 Pengertian Larik dan Bait Setelah Diperbaiki 125
Gambar 4.25 Pengertian Rima Sebelum Diperbaiki 126
Gambar 4.26 Pengertian Rima Setelah Diperbaiki 126
Gambar 4.27 Pengertian Intonasi Sebelum Diperbaiki 127

Gambar 4.28 Pengertian Intonasi Setelah Diperbaiki 127
Gambar 4.29 Istilah Teknik Sebelum Diperbaiki 128
Gambar 4.30 Istilah Teknik Setelah Diperbaiki..... 128
Gambar 4.31 Ejaan Sebelum Diperbaiki..... 129
Gambar 4.32 Ejaan Setelah Diperbaiki..... 129

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Pengembangan Buku Panduan Melisankan Puisi Pribadi Menggunakan Pendekatan *SAVI* 60
Bagan 3.1 Tahap Penelitian (R&D) 62
Bagan 3.2 Rincian Tahap Penelitian 66

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Belajar Uji Coba Pemakaian..... 136
Diagram 4.2 Rata-rata Ketuntasan Klasikal Uji Coba Produk Skala Besar..... 137

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa 148

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah dasar merupakan lembaga pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan dengan tujuan agar anak Indonesia dapat menjadi pribadi yang sudah dicita-citakan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan sekolah dasar melibatkan proses belajar mengajar, yaitu antara guru dan siswa. Interaksi guru-siswa sebagai makna utama proses pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif (Sudjana, 2013:28).

Berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, bangsa, dan negara. Menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan/Kejuruan, dan Muatan Lokal. Menurut Permendikbud No.24 tahun 2016, dalam kurikulum terdapat tujuan yang harus dicapai mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2)

sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Oleh karena itu pemerintah memasukkan mata pelajaran bahasa Indonesia ke dalam kurikulum SD agar siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan.

Susanto (2016:245) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD yaitu bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia.

Menurut Susanto (2016:242-243) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Penggunaan bahasa dalam berinteraksi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tulisan dan lisan. Kemampuan berbahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi

kemampuan berbicara dan menyimak. Keempaat keterampilan bahasa tersebut dalam penggunaanya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri karena saling berkaitan.

Tarigan (2013:1-3) menyatakan bahwa dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan terartur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Berbicara meruapakan suatu keterampilan berbahasa yang dapat berkembang pada kehidupan anak, biasanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada saat itulah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Keterampilan ini berkaitan dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh anak melalui menyimak dan membaca. Salah satu bagian dari keterampilan berbicara ialah melisankan puisi.

Menurut Winarni (2014:8) puisi adalah serangkaian kata dalam bait memperhatikan rima dan irama dengan menggunakan bahasa yang indah. Pengertian puisi menurut Winarni sesuai dengan pengertian puisi yang dikemukakan oleh Ralph Waldo Emmerson bahwa puisi merupakan mengajarkan sebanyak-banyaknya dengan kata-kata yang sedikit-dikitnya. Winarni (2014:52) mengungkapkan bahwa unsur puisi dibagi menjadi dua, yaitu unsur lahiriah (diksi, gaya bahasa, kata konkret, imajinasi, irama, serta rima) dan unsur batiniah (tema, rasa, nada, dan amanat).

Secara garis besar, deklamasi adalah suatu kegiatan pembawaan atau penyampaian puisi atau prosa secara lisan dan disertai mimik, intonasi, serta

gerak jasmaniah yang wajar sesuai konteks makna atau arti dari larik yang dituturkan. Baca puisi (*poetry reading*) disampaikan dengan memegang naskah, sedangkan deklamasi dilaksanakan dengan menghafal sajak yang akan dideklamasikan tersebut. Dengan kata lain, deklamasi dan baca puisi, pada hakikatnya sama, yakni keduanya menyampaikan puisi secara lisan kepada khalayak penonton untuk dinikmati nilai-nilai estetis dan nilai-nilai humanistik puisi tersebut (Winarni, 2014:60).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN Proyonanggan 01, ditemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satunya yaitu tentang keterampilan melisankan puisi yang masih kurang baik. Dengan nilai Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mapel bahasa Indonesia 75, dari total 25 siswa dalam satu kelas terdapat 19 siswa (76%) yang nilainya belum mencapai KKM, sedangkan 6 siswa (24%) sudah mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yaitu dalam proses pembelajaran anak kurang memperhatikan guru saat menerangkan. Kepercayaan diri siswa yang kurang. Kemudian, guru belum menggunakan pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran melisankan puisi pribadi. Selain itu, ketersediaan bahan ajar di SDN Proyonanggan 01 kurang memadai dan kurang mendukung dalam pembelajaran. Guru juga belum optimal dalam pengembangan bahan ajar. Hal ini ditunjukkan dari buku yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu buku siswa yang disediakan oleh pemerintah tanpa buku tambahan lain. Sehingga

siswa dalam melisankan puisi pribadi terbatas kreativitasnya, baik dalam pembuatan puisi maupun pelisanannya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, buku yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah Buku Siswa Tematik tanpa buku tambahan lain. Materi yang ada dalam Buku Siswa Tematik terbatas, ukurannya besar sehingga tidak praktis untuk dibawa kemana-mana, dan halamannya >100 sehingga siswa jenuh saat membukanya. Hal ini diperlukan perbaikan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia agar keterampilan berbicara khususnya pada materi melisankan puisi pribadi menjadi baik. Selain itu diperlukan penerapan model dan bahan ajar yang inovatif agar kualitas pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan melisankan puisi pribadi dapat meningkat. Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar berupa buku panduan melisankan puisi pribadi yang nantinya digunakan untuk belajar siswa sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami hal-hal yang harus diperhatikan saat melisankan puisi pribadi.

Selain buku panduan, siswa juga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran agar materi tersampaikan kepada siswa dengan baik. Dave Meier (dalam Mayliana (2013:23)) menyarankan kepada guru agar mengelola kelas mereka menggunakan pendekatan *SAVI* (*Somatic, Auditory*, *Visualization*, *Intellectually*). Pendekatan *SAVI* merupakan cara belajar yang menggabungkan antara gerakan fisik, dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra untuk memberikan pengaruh yang besar pada pembelajaran.

Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dan Nugraheti Sismulyasih Sb. (2016) yang berjudul judul "Pengembangan Buku Panduan Menulis Paragraf untuk Siswa Kelas III SD". Hasil dari penelitian ini adalah penilaian menulis paragraf siswa dengan menggunakan buku panduan menulis paragraf siswa dengan menggunakan buku panduan menulis paragraf pada siswa kelas III SDN Sukorejo 02 menghasilkan rata-rata 81,7. Hal ini menunjukkan bahwa buku panduan menulis paragraf memiliki tingkat validitas dengan kategori sangat valid sehingga layak dan dapat digunakan oleh siswa untuk menunjang pembelajaran. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan buku panduan. Perbedaanya adalah buku panduan yang dikembangkan digunakan pada keterampilan menulis paragraf.

Penelitian lain yang relevan dari Nea Suyono pada tahun 2017 dengan judul "Penerapan Pendekatan Somatic, Auditory, Visually, Intelectually (*SAVI*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran pada Siswa Kelas 2.A SDN Cinangsi Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang". Penelitian ini menghasilkan peningkatan pada nilai siswa. Jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM, dari 18 siswa atau (78%) pada siklus I meningkat menjadi 23 siswa atau (100%) pada siklus II. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan pendekatan *SAVI*. Perbedaannya adalah pendekatan *SAVI* digunakan untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung campuran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti hendak melaksanakan penelitian pengembangan (*research & development*) dengan judul "Pengembangan Buku Panduan Melisankan Puisi Pribadi Menggunakan Pendekatan *SAVI* (*Somatic*, *Auditory*, *Visualization*, *Intellectually*) untuk Siswa Kelas IV SDN Proyonanggan 01".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SDN Proyonanggan 01 kecamatan Batang kabupaten Batang, identifikasi masalah yang dikemukakan antara lain:

1) Materi dalam Buku Tematik Siswa tentang melisankan puisi pribadi terbatas,
2) Siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan,
3) Siswa kurang percaya diri,
4) Keterampilan berbicara siswa kurang khususnya pada materi melisankan puisi pribadi,
5) Guru belum menggunakan pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran melisankan puisi pribadi,
6) Ketersediaan bahan ajar di SDN Proyonanggan 01 kurang memadai dan kurang mendukung dalam pembelajaran. Sehingga guru belum optimal dalam pengembangan bahan ajar. Hal ini ditunjukkan dari buku yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu buku siswa yang disediakan oleh pemerintah tanpa buku tambahan lain. Sehingga siswa dalam melisankan

puisi pribadi terbatas kreativitasnya, baik dalam pembuatan puisi maupun pelisanannya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, peneliti membatasi pada masalah kurangnya bahan ajar yang digunakan untuk menunjang pembelajaran di SDN Proyonanggan 01 dan keterampilan berbicara siswa khususnya pada materi pembelajaran melisankan puisi pribadi yang belum baik. Selain itu, guru belum menggunakan pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran melisankan puisi pribadi. Dari permasalahan tersebut, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar berupa buku panduan melisankan puisi pribadi menggunakan pendekatan *SAVI* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Proyonanggan 01.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Bagaimanakah desain pengembangan buku panduan melisankan puisi pribadi menggunakan pendekatan *SAVI* pada siswa kelas IV SDN Proyonanggan 01?
2) Bagaimanakah kelayakan ahli media dan ahli materi mengenai buku panduan melisankan puisi pribadi menggunakan pendekatan *SAVI* pada siswa kelas IV SDN Proyonanggan 01?

3) Bagaimanakah keefektifan buku panduan melisankan puisi pribadi menggunakan pendekatan *SAVI* pada siswa kelas IV SDN Proyonanggan 01?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Untuk mendeskripsikan desain pengembangan buku panduan melisankan puisi pribadi menggunakan pendekatan *SAVI* pada siswa kelas IV SDN Proyonanggan 01.
2) Untuk menguji kelayakan bahan ajar buku panduan melisankan puisi pribadi menggunakan pendekatan *SAVI* pada siswa kelas IV SDN Proyonanggan 01.
3) Untuk mengetahui keefektifan bahan ajar buku panduan melisankan puisi pribadi menggunakan pendekatan *SAVI* pada siswa kelas IV SDN Proyonanggan 01.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirancang guna menghasilkan buku panduan yang mempermudah kegiatan melisankan puisi pribadi. Manfaat penelitian ini dapat berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis hasil penelitian ini adalah untuk mendukung teori dalam melisankan puisi pribadi siswa kelas IV SD terutama syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang pembaca puisi, memberikan pengetahuan untuk membantu siswa memahami syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam melisankan puisi pribadi menggunakan pendekatan *SAVI*, serta memberikan kontribusi bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas tinggi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1) Bagi Siswa

Penerapan buku panduan menggunakan pendekatan *SAVI* dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia materi melisankan puisi pribadi, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar, serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2) Bagi Guru

Bahan ajar buku panduan dapat digunakan guru sebagai tambahan referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV materi melisankan puisi pribadi. Buku panduan melisankan puisi menggunakan pendekatan *SAVI* dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi melisankan puisi pribadi.

3) Bagi Sekolah

Penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi kepada sekolah untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswanya serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran dalam perbaikan kualitas pembelajaran.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman baru bagi peneliti, memotivasi, serta menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan buku panduan melisankan puisi pribadi menggunakan pendekatan *SAVI*.

1.7 Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Buku panduan yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dengan aplikasi *Corel Draw X9*. Spesifikasi produk yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

1) Buku panduan berukuran A5.
2) *Cover* buku panduan menggunakan kertas *ivory* 230 gram.
3) Isi buku panduan menggunakan kertas HVS 100 gram.
4) Menggunakan *font* berukuran 12 untuk isi dn 14 untuk bab pada isi buku panduan.
5) Buku panduan ini berisi materi keterampilan melisankan puisi pribadi untuk siswa kelas IV.

6) Penyusunan buku panduan sesuai dengan komponen isi atau materi, penyajian materi, dan bahasa.
7) Buku panduan menggunakan bahasa yang mudah dipahami yaitu bahasa baku.
8) Pada bagian awal terdapat halaman judul, prakata, pedoman penggunaan buku, daftar isi, pemetaan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator, tujuan pembelajaran, serta materi pokok.
9) Desain pada sampul depan dan sampul belakang yang menarik dan penuh warna.
10) Judul dibuat sesuai dengan materi pembelajaran dan dibuat semenarik-menariknya agar siswa tertarik dengan buku panduan.
11) Dilengkapi dengan gambar ilustrasi, latihan soal, dan daftar referensi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Bahan Ajar

Menurut Hamdani (2011: 120) bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Sedangkan Prastowo (2015: 17) menyebutkan bahwa bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang seharusnya dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan merencanakan dan menelaah implementasi pembelajaran. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bahan yang disusun secara sistematis dan digunakan guru untuk mencapai kompetensi siswa baik tertulis ataupun tidak tertulis.

Menurut Prastowo (2015:40-43) macam-macam bahan ajar terdiri atas tiga, yaitu berdasarkan bentuknya, cara kerjanya, dan sifatnya. Bahan ajar berdasarkan bentuknya dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1) Bahan ajar cetak (printed), merupakan sejumlah bahan yang disiapkan di dalam kertas, dan dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran atau

penyampaian informasi. Contohnya: foto atau gambar, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *handout*, dan model atau market.

2) Bahan ajar dengar atau program audio, yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dimainkan atau didengar oleh seorang kelompok. Contohnya: piringan hitam, kaset, *compact disk audio* dan radio.
3) Bahan ajar pandang dengar (audiovisual), merupakan segala yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya film dan *video compact disk*.
4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), merupakan kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan /atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya: *compact disk interactive*.

Berdasarkan cara kerjanya, bahan ajar dibedakan menjadi lima macam, yakni:

1) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya, sehingga peserta didik bisa langsung mempergunakan (membaca, melihat, dan mengamati) bahan ajar tersebut. Contohnya: foto, diagram, *display*, model, dan lain sebagainya.

2) Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan dan dipelajari peserta didik. Contohnya: *slide, filmstripe,* dan proyeksi komputer.
3) Bahan ajar audio, yakni bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam yang diputar menggunakan alat berbentuk *CD player*,*VCD player*, dan lain sebagainya.
4) Bahan ajar video, yakni bahan ajar yang memerlukan alat pemutar yang berbentuk *video tape player*, *VCD player*, *DVD player*, dan lain sebagainya. Contohnya: video, film, dan lain sebagainya.
5) Bahan ajar (media) komputer, yakni berbagai jenis bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menanyakan sesuatu untuk belajar. Contohnya: *computer based multimedia* dan *hypermedia*.

Berdasarkan sifatnya dapat dibagi menjadi empat macam, yakni:

1) Bahan ajar berbasis cetak, misalnya buku, *pamflet*, panduan belajar siswa, buku kerja siswa, peta, dan lain sebagainya.
2) Bahan ajar berbasis teknologi, misalnya siaran radio, siaran televisi, video interaktif, multimedia, dan lain sebagainya.
3) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, mialnya lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
4) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaktif manusia, misalnya telepon, *handphone*, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar terdiri atas bahan ajar menurut bentuknya, bahan ajar menurut cara kerjanya,

dan bahan ajar menurut sifatnya. Bahan ajar menurut bentuknya terbagi menjadi empat macam, yakni bahan ajar cetak (*printed*), bahan ajar dengar atau program audio, bahan ajar pandang dengar (audiovisual), dan bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*). Bahan ajar menurut cara kerjanya dibedakan menjadi lima macam, yakni bahan ajar tidak diproyeksikan, bahan ajar diproyeksikan, bahan ajar audio, bahan ajar video, dan bahan ajar komputer. Bahan ajar menurut sifatnya dapat dibagi menjadi empat macam, yakni bahan ajar berbasis cetak, bahan ajar berbasis teknologi, bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, dan bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaktif manusia. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan bahan ajar cetak, yakni buku panduan.

2.1.2 Buku Panduan

Prastowo (2015:37) menyatakan bahwa buku sebagai sumber belajar adalah buku yang berisi teks tertulis yang mengandung ilmu pengetahuan. Prastowo (2015:42-43) menyatakan bahwa buku panduan belajar siswa termasuk contoh dari buku ajar yang berbaris cetak. Bahan cetak (*printed*), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Pengertian bahan ajar (*intructional materials*) yang secara garis besar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditemukan, maka bahan ajar mengandung isi yang substansinya meliputi tiga macam,

yaitu pengetahuan (fakta, konsep, dan prosedur), keterampilan, dan sikap (nilai).

Berdasarkan pengertian para pakar mengenai buku panduan, dapat disimpulkan bahwa buku panduan termasuk kedalam contoh dari buku ajar berbasis cetak yang berisi teks tertulis mengenai sesuatu yang harus dilakukan. Buku panduan berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Dalam hal ini, peneliti mengembangkan buku panduan melisankan puisi pribadi yang memuat pengertian puisi, unsur puisi, dan syarat melisankan puisi.

Menurut Prastowo (2015:73) teknik penyusunan buku panduan, terdapat beberapa ketentuan yang hendaknya dijadikan pedoman, diantaranya sebagai berikut:

1) Judul atau materi yang disajikan harus berintikan kompetensi dasar atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik.
2) Untuk menyusun bahan ajar ada enam hal yang perlu dimengerti yaitu:
    a) Susunan tampilannya jelas dan menarik. Dilihat dari aspek susunannya, *handout* sebaiknya disusun dengan urutan yang mudah, judul yang singkat, adanya daftar isi, struktur kognitifnya jelas, serta adanya rangkuman dan tugas pembaca.
    b) Bahasa yang mudah. Maksudnya adalah mengalirnya kosakata, jelasnya kalimat, dan jelasnya hubungan antarkalimat, serta kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang.

c) Mampu menguji pemahaman. Hal ini berkaitan dengan melalui orangnya atau *check list* untuk pemahaman.

d) Adanya stimulan. Hal ini menyangkut enak tidaknya bahan ajar cetak dilihat, tulisannya mendorong pembaca berpikir, dan menguji stimulan.

e) Kemudahan dibaca. Hal ini menyangkut keterbacaan dan mudahnya bahan ajar cetak dikenali oleh mata. Dalam hal ini, huruf yang digunakan hendaknya berukuran sedang dan nyaman dibaca. Selain itu, urutan teksnya juga harus terstruktur dan mudah dibaca.

f) Materi instruksional. Hal ini menyangkut pemilihan teks, bahan kajian, dan lembar kerja

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan buku panduan melisankan puisi pribadi terdapat beberapa ketentuan yang dijadikan sebagai pedoman, diantaranya judul atau materi yang disajikan harus berintikan kompetensi dasar atau materi pokok. Dalam penyusunan bahan ajar terdapat enam hal yang harus dimengerti, yaitu a) susunan tampilannya jelas dan menarik, b) bahasa yang mudah, c) mampu menguji pemahaman, d) adanya stimulan, e) kemudahan dibaca, dan f) materi instruksional. Dalam hal ini, peneliti mengembangkan buku panduan yang disusun sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Buku panduan yang dibutuhkan adalah buku panduan tentang keterampilan berbicara.

2.1.3 Keterampilan Berbahasa

Tarigan (2013:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*); keterampilan berbicara (*speaking skills*); keterampilan membaca (*reading skills*); dan keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lain dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memeperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan di atas sesungguhnya merupakan suatu kesatuan, atau merupakan catur tunggal.

Menurut Susanto (2016:241-245) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan. Begitupun dengan berbicara. Berbicara tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Menyimak

Menyimak adalah keterampilan bahasa lisan yang bersifat reseptif. Dengan demikian, menyimak di sini berarti bukan sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya.

Dalam bahasa pertama atau sering disebut bahasa ibu, anak memperoleh keterampilan menyimak melalui proses yang mudah dan tanpa menyadari betapa kompleksnya proses tersebut.

2) Menulis

Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Dalam Arifah (2016:2) keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasasi oleh seorang pelajar bahasa setelah menguasai keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

3) Membaca

Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara terpisah, yaitu tidak digabung dengan keterampilan mendengarkan dan berbicara.

4) Berbicara

Keterampilan berbicara secara garis besar ada tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif (percakapan secara tatap muka dan berbicara dan mendengarkan), semiinteraktif (misalnya pidato di hadapan umum secara langsung, *audiens* memang tidak dapat melakukan interaksi terhadap pembicara, namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka), dan noninteraktif (misalnya berpidato melalui radio atau televisi).

Berdasarkan pendapat para pakar, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat keterampilan dalam berbahasa, yaitu menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Menyimak adalah keterampilan berbahasa dalam mendengarkan bunyi-bunyi bahasa dan memahaminya. Menulis adalah keterampilan yang dituangkan melalui sebuah tulisan. Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Berbicara adalah keterampilan berbahasa dalam memahami suatu tulisan.

2.1.4 Keterampilan Berbicara

Menurut Tarigan (2013:3) menjelaskan bahwa berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada saat itulah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak; melalui kegiatan menyimak dan membaca. Sehingga keterampilan berbicara erat hubungannya dengan keterampilan menyimak dan membaca.

Istiyah dan Asih Marwati (2011:33) mengungkapkan bahwa berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang sering digunakan sebagai media berkomunikasi sehari-hari. Seorang guru menerangkan pelajaran dengan berbicara. Seorang pengacara berbicara untuk membela kliennya, demikian pula halnya dengan politikus ketika berkampanye. Dengan kata lain, manusia berbicara dalam segala tindakan sosial yang ia lakukan.

Menurut Tarigan (2013:16-17) berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan,

menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia dengan maksud dan tujuan untuk mengkombinasikan gagasan-gagasan atau ide-ide. Lebih jauh lagi, berbicara adalah suatu bentuk perilaku atau sikap manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial. Tujuan umum dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, hendaknya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang akan dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan. Maka pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umumnya, yaitu: 1) memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), 2) menjamu dan menghibur (*to entertain*), 3) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*).

Isitiyah dan Asih Marwati (2011:35) menyimpulkan bahwa unsur-unsur berbicara adalah 1) pihak yang menyampaikan maksud disebut pembicara atau komunikator, 2) pihak yang menerima maksud tersebut, baik secara individu maupun kelompok, disebut lawan bicara, atau penyimak, atau komunikan, 3) media untuk menyampaikan maksud tersebut berupa bahasa

lisan, 4) maksud yang disampaikan pembicara berupa isi pembicaraan diterima penyimak, diterima komunikan, dan terjadilah komunikasi yang komunikatif.

Jenis-jenis keterampilan berbicara diklasifikasikan oleh Istiyah dan Asih Marwani (2013:39-41) sebagai berikut:

1) Berdasarkan situasi, kegiatan berbicara berlangsung dalam situasi formal dan informal. Berbicara formal dapat dilakukan dalam bentuk pemberian penyuluhan, perencanaan dan penilaian kritik-kritik yang bersifat membangun, wawancara dengan narasumber, perdebatan akademis atau diskusi ilmiah, ceramah. Adapun berbicara informal dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan bertukar pengalaman, bercakap-cakap, mengabarkan suatu berita, memberikan pengumuman, memperkenalkan diri, berbicara melalui telepon, memberikan petunjuk atau penjelasan, dan pembelajaran (Logan, 1972).
2) Berdasarkan reaksi pesan yang disampaikan, yakni: a) berbicara satu arah, yaitu situasi komunikasi yang bersifat pengirim pesan tidak memiliki kesempatan untuk mengetahui bagaimana penerima pesan telah mendekodifikasikan pesannya, b) berbicara dua arah, yaitu kegiatan berbicara yang menempatkan pembicara sebagai penyampai pesan disusul dengan adanya interaksi antara pembicara dan pendengar.
3) Berdasarkan tujuannya, berbicara dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu untuk menginformasikan, menghibur, dan meyakinkan.

4) Berdasarkan metode atau cara penyampaiannya, dikelompokkan atas jenis *impromptu* (serta merta), *manuskrip* (naskah), *memoriter* (menghafal), dan *ekstermove* (garis besar).
5) Berdasarkan wilayah kajiannya, yakni: a) berbicara terapan atau fungsional (berbicara hanya sebagai seni), b) berbicara sebagai ilmu (pengetahuan dasar berbicara).
6) Berdasarkan jumlah penyimaknya, yakni: a) berbicara antarpribadi, terjadi jika dua pribadi membicarakan atau merundingkan sesuatu, suasananya bersifat serius, santai, akrab, atau bebas bergantung pada masalah yang sedang dibicarakan, b) berbicara dalam kelompok kecil, terjadi jika seorang pembicara menghadapi sekelompok kecil, c) berbicara dalam kelompok besar, terjadi jika seorang pembicara menghadapi pendengar yang berjumlah besar.

Prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara menurut Brooks (dalam Tarigan (2013:17)), antara lain: 1) membutuhkan paling sedikit dua orang, 2) mempergunakan suatu sandi linguistik yang dipahami bersama, 3) menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum, 4) merupakan suatu pertukaran antra partisipan, 5) menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera, 6) berhubungan atau berkaitan dengan masa kini, 7) melibatkan aparat vokal dan auditori, 8) menghadapi atau memisahkan yang nyata (real) dari yang didalilkan (*postulated*). Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa berupa

kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dengan tujuan untuk berkomunikasi. Keterampilan berbicara memiliki tiga tujuan umum yaitu, 1) memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), 2) menjamu dan menghibur (*to entertain*), 3) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*). Salah satu bentuk dari keterampilan berbicara adalah melisankan puisi.

2.1.5 Puisi

Nadeak (dalam Winarni (2014:7)) menjelaskan bahwa puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Menurut Winarni (2014:9) puisi itu mengeks-presikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu hal penting yang direkam dan diekspresikan dan dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan.

Wordsworth (dalam Pradopo (2010:6)) mempunyai gagasan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan. Adapun Auden mengemukakan bahwa puisi itu lebih merupakan pernyataan perasaan yang bercampur-baur, sedangkan Dunon berpendapat bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara kongkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Di sini, misalnya dengan kiasan, dengan citra-citra, dan disusun secara artistik (misalnya selaras, simetris, pemilihan katnya tepat, dan sebaginya) dan

bahasanya penuh perasaan, serta berirama seperti musik (pergantian bunyi kata-katanya berturut-turut secara teratur).

Menurut Kosasih (2015: 31) menjelaskan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna. Keindahan puisi ditentukan oleh diksi, majas, rima, dan iramanya. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, tetapi maknanya sangat kaya. Kata yang digunakan kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian.

Damayanti (2013:14-15) menjelaskan ada beberapa fungsi puisi. Fungsi puisi adalah fungsi spiritual yang sifatnya tidak langsung bagi kehidupan fisikal yang praktis. Hal ini sesuai dengan hakikat puisi yang merupakan ekspresi tidak langsung. Kegunaan atau manfaat puisi ini berhubungan dengan kehidupan batin/rohani atau kejiwaan manusia. Karena puisi merupakan karya seni penyampai gagasan maka fungsi puisi adalah *dulce* (indah, manis) dan *utile* (berguna, bermanfaat). *Dulce* berhubungan dengan ekspresi dan suasana ekspresinya, sedangkan *utile* berhubungan dengan muatan yang dikandung puisi, berupa ajaran, gagasan, atau pikiran. Puisi juga merangsang kepekaan terhadap keindahan dan rasa kemanusiaan. Puisi berusaha mengembailkan stabilitas, keselarasan, dan keutuhan dalam diri manusia.

Menurut Waluyo (dalam Winarni (2014:10)) mengklasifikasikan puisi berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan, yakni terbagi atas: puisi naratif, puisi lirik, dan puisi deskriptif, diuraikan sebagai berikut:

1) Puisi Naratif

Puisi naratif adalah puisi isinya berupa cerita. Penyair menyampaikan gagasnnya dalam bentuk puisi dengan cara naratif yang di dalamnya tergambar ada pelaku yang berkisah.

2) Puisi Lirik

Puisi lirik adalah puisi yang mengungkapkan gagasan pribadinya dengan cara tidak bercerita. Puisi lirik dapat berupa pengungkapan pujaan terhadap seseorang.

3) Puisi Deskriptif

Puisi Deskriptif adalah penyair yang mengungkapkan gagasannya dengan cara melukiskan sesuatu untuk mengungkapkan kesan, peristiwa, pengalaman menarik yang pernah dialaminya.

Menurut Waluyo (dalam Kosasih (2015:32-40)) menjelaskan bahwa unsur-unsur puisi sebagai berikut:

1) Unsur Fisik

a) Diksi (Pemilihan Kata)

Kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan

kata dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Kata-kata memiliki kedudukan yang sangat penting dalam puisi. Bunyinya harus indah dan memiliki keharmonisan dengan kata-kata lainnya.

b) Pengimajinasian

Pengimajinasian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar atau melihat sesutau yang diuangkapkan penyair.

c) Kata Kongkret

Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkret atau diperjelas. Jika penyair mahir memperkonkret kata, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dilukiskan oleh penyair. Pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

d) Bahasa Figuratif (Majas)

Majas (*figurative language*) merupakan bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain. Majas mengiaskan atau menyamarkan sesuatu dengan hal lain. Maksudnya, agar gambaran benda yang dibandingkan itu lebih jelas.

e) Rima/Ritma

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan adanya rima, suatu puisi menjadi indah. Makna yang ditimbulkannya pun

lebih kuat. Di samping rima, dikenal pula istilah ritma yang diartikan sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi.

f) Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi, prosa, dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, tetapi bait.

2) Unsur Batin

a) Tema

Tema puisi merupakan gagasan utama penyair dalam puisinya. Gagasan penyair cenderung tidak selalu sama dan besar kemungkinan untuk berbeda-beda. Oleh karena itu, tema puisi yang dihasilkan pun akan berlainan. Herman J. Waluyo (1987), mengklasifikasikan tema puisi menjadi lima kelompok (mengikuti isi Pancasila) yaitu tema ketuhanan, kemanusiaan, patriotisme atau kebangsaan, kedaulatan rakyat, dan keadilan sosial.

b) Nada dan Suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, antara lain menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca disebut nada puisi. Adapun suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Suasana adalah akibat yang ditimbulkan oleh puisi terhadap jiwa pembaca.

c) Amanat

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun dan tema yang diungkapkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah ragam sastra berupa pernyataan perasaan yang imajinatif dalam bahasa emosional serta berirama seperti musik. Jenis-jenis puisi yaitu, 1) puisi naratif, 2) puisi lirik, dan 3) puisi deskriptif. Unsur-unsur puisi yaitu, unsur fisik dan unsur batin. Dalam hal ini, peneliti mengembangkan buku panduan melisankan puisi.

2.1.6 Melisankan Puisi

Menurut Kosasih (2015:47) menjelaskan bahwa membaca puisi pada umumnya dilakukan dengan nyaring atau berdeklamasi. Deklamasi adalah pembacaan puisi yang disertai oleh gerak dan mimik yang sesuai. Dalam berpuisi, berdeklamasi, pembaca tidak sekedar membunyikan kata-kata. Lebih dari itu, pembaca bertugas mengekspresikan perasaan dan pesan penyair dalam puisinya. Dalam Jalha (2016:169) untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi yang baik diperlukan penguasaan yaitu keterampilan penyesuaian suatu kalimat yang baik dan terdapat suatu tanda baca pada setiap kalimat, kemampuan siswa dalam membaca puisi yang

dinilai pada lafal, vokal, intonasi, dan kelancaran serta guru harus kreatif dalam mengajarkan anak cara membaca puisi dengan benar dan sesuai tujuan.

Menurut Winarni (2014:59) secara umum, deklamasi merupakan suatu kegiatan membawakan atau menyampaikan puisi atau prosa secara lisan disertai mimik, intonasi, dan gerak jasmaniah yang wajar sesuai konteks makna larik atau yang dituturkan. Baca puisi (*poetry reading*) disampaikan dengan memegang naskah, sedangkan deklamasi dilaksanakan dengan menghafal sajak yang akan dideklamasikan tersebut. Dengan kata lain, deklamasi dan baca puisi, pada hakikatnya sama, yakni keduanya menyampaikan puisi secara lisan kepada khalayak penonton untuk dinikmati nilai-niali estetis dan nilai-nilai humanistik puisi tersebut. Menurut Abas (dalam Herlina (2016:88)) membaca puisi berarti mengungkapkan sebuah iden dengan perantaraan bunyi bahasa yang indah dan mengesankan.

Menurut Kosasih (2015:47-49) menjelaskan bahwa puisi merupakan kegiatan yang indah. Untuk itu, pembaca harus memperhatikan empat hal: lafal, tekanan, intonasi, dan jeda. Tujuannya agar isi puisi dapat terekspresikan dengan jelas sehingga pendengar bisa memahami maksud penyairnya dengan baik.

1) Lafal

Lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat dalam mengucapkan bunyi bahasa. Adapun yang dimaksud dengan bunyi bahasa, antara lain adalah, [a], [c], [f], [h], dan [u]. Pelafalan seseorang dalam berbahasa sering kali berbeda dengan orang

lain. Berdasarkan pelafalannya pula kita bisa mengetahui asal daerah seseorang karena memang beberapa kelompok masyarakat memliki warna pelafalan yang khas. Meskipun memiliki ciri khas, melafalkan bunyi bahasa haruslah jelas. Bunyi-bunyi itu tidak boleh tertukar dengan bunyi-bunyi bahasa lainnya, misalnya, bunyi [p] dengan [b], [k] dengan [h], atau [o] dengan [u]. Untuk melatih ketetapan dalam melafalkan bunyi bahasa, kamu harus melakukan olah vokal, misalnya dengan mengucapkan bunyi-bunyi vokal atau konsonan secara cepat dan bervariasi.

2) Tekanan

Tekanan (nada) adalah keras-lunaknya pengucapan kata. Tekanan berfungsi untuk memberikan tekanan khusus pada kata-kata tertentu. Kata yang ingin ditonjolkan pesannya perlu dibacakan dengan keras dibandingkan kata lainnya. Tinggi rendahnya tekanan dapat membedakan bagian kalimat yang satu dengan bagian lainnya yang tidak penting.

Contoh:

Tak ada yang lebih tabah

Dari hujan bulan juni

Dirahasiakannya rintik rindunya

Kepada pohon berbunga itu

Untuk menentukan kata yang perlu mendapat tekanan dalam bait puisi di atas, kita perlu memahami maksud baitnya secara keseluruhan.

Kamu bisa memeperkirakan sendiri. Satu hal yang penting adalah maksud kata-kata itu dapat disampaikan dengan jelas kepada para pendengar. Sebagai contoh, kata yang perlu mendapatkan tekanan keras adalah *tak ada*, *bulan juni*, *rintik*, dan *pohon*. Setelah itu, kamu menggarisbawahi kata-kata itu sehingga kamu bisa membedakannya ketika membacanya.

Contoh:

Tak ada yang lebih tabah

Dari hujan bulan juni

Dirahasiakannya rintik rindunya

Kepada pohon berbunga itu

3) Intonasi

Intonasi adalah naik-turunnya lagu kalimat. Perbedaan intonasi dapat menghasilkan jenis kalimat yang berbeda, yakni kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, atau kalimat seru. Penggunaan intonasi dalam puisi sangat penting agar pembacaan tidak monoton sehingga pendengar pun lebih tertarik. Intonasi juga berguna dalam memperjelas atau membedakan maksud/pesan setiap lariknya. Untuk itu, sebelum kamu membaca puisi, kamu perlu menandainya, misalnya dengan memberikan garis yang menanjak atau menurun. Dengan cara demikian, mudahlah dalam membedakan intonasi dari setiap lariknya ketika kamu membaca puisi itu.

4) Jeda

Jeda adalah hentian arus ujaran dalam pembacaan puisi yang ditentukan oleh peralihan larik. Jeda berpengaruh pada jelas-tidaknya maksud suatu kata atau larik. Dalam penggunaannya, jeda dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu jeda pendek, jeda sedang, dan jeda panjang.

a) Jeda pendek digunakan pada bagian antarkata dalam suatu larik.
b) Jeda sedang digunakan pada bagian-bagian larik yang bertanda koma atau di antara frasa-frasa.
c) Jeda panjang digunakan pada pergantian larik.

Contoh:

tak ada/ yaang lebih arif//

dari hujan /bulan juni//

dibiarkannya /yang tak terucapkan//

diserap/ akar pohon/ bunga itu//

Keterangan:

/ = jeda sedang

// = jeda panjang

Menurut Winarni (2014:61-63) penilaian deklamasi atau kegiatan penyampaian puisi secara lisan untuk keperluan anak usia sekolah dasar terdiri atas lima aspek, yaitu.

1) Pelafalan

Pelafalan yang dimaksud adalah pelafalan bunyi vokal, konsonan secara tepat dan jelas.

2) Intonasi

Intonasi berkaitan dengan aspek panjang pendeknya suara (tempo), tinggi rendahnya suara (nada), keras lembutnya suara (tekanan), dan perhentian suara sejenak (jeda).

3) Mimik (Ekspresi Wajah)

Mimik adalah perubahan raut wajah sesuai konteks makna dan suasana puisi. Penampakan mimik yang tepat merupakan cerminan dari tingkat pemahaman dan penghayatan makna dan suasana penuturan, dan sikap pengarang karya sastra tersebut.

4) Gestur (Kelenturan Tubuh)

Gestur merupakan kemampuan pembaca menguasai anggota tubuh dalam menggerakkannya secara lentur, refleks namun keliahatn wajar dan alamiah.

5) Konservasi (Penghayatan)

Penghayatan merupakan kemampuan pembaca dalam menumbuhkan suasana simpatik dan keakraban antara dirinya dengan khalayak penonton. Pembaca dapat komunikatif dan mendalami isi puisi yang dibacakan.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa melisankan puisi merupakan kegiatan penyampaian puisi secara lisan dengan suara nyaring

disertai oleh gerak dan mimik yang sesuai. Kegiatan melisankan puisi harus memperhatikan empat hal: 1) lafal, 2) tekanan, 3) intonasi, dan 4) jeda. Penilaian deklamasi untuk anak sekolah dasar ada lima, yaitu: 1) pelafalan, 2) intonasi, 3) mimik, 4) gestur, dan 5) konservasi. Materi melisankan puisi pada buku panduan yang dikembangkan peneliti memerlukan suatu pendekatan pembelajaran. Dave Meier (dalam Mayliana (2013:23)) menyarankan kepada guru agar mengelola kelas mereka menggunakan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*). Pendekatan SAVI merupakan cara belajar yang menggabungkan antara gerakan fisik, dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra untuk memberikan pengaruh yang besar pada pembelajaran. Ersanghono dan Tutik (dalam Armiati (2014:304)) menyimpulkan bahwa pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.1.7 Pendekatan SAVI (*Somatic Auditory Visulization Intellectually*)

Menurut Dave Meier (2005:91-100) pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra justru dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Pendekatan SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectualy*) menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua indra yang dimiliki siswa. Dalam Iskandar (2016:47) menyebutkan bahwa teori Dave Meier ini berawal dari adanya sistem pendidikan di New England yang cenderung memandang tubuh dan pikiran manusia merupakan sesuatu yang

terpisah dan tidak dapat disamakan. Pemikiran berpusat pada pendidikan, sedangkan tubuh dianggap tidak relevan dengan proses belajar mengajar. Tubuh bergerak dainggap tidak penting dan hanya akan mengganggu. Sehingga pembelajaran sangat kaku dan tidak menyenangkan. Tentu saja hal ini ditentang oleh Dave Meier dan dibenahi melalui sebuah penelitian. Istilah SAVI memiliki penjabaran sebagai berikut.

1) *Somatic* (Belajar dengan berbuat dan bergerak)

   Untuk merangsang hubungan pikiran-tubuh, ciptakanlah suasana belajar yang dapat membuat orang bangkit dan berdiri dari tempat duduk dan aktif secara fisik dari waktu ke waktu. Tidak semua pembelajaran memerlukan aktivitas fisik, tetapi dengan berganti-ganti menjalankan aktivitas belajar aktif dan pasif secara fisik, dapat membantu proses pembelajaran. Guru dapat membuat siswa terlibat secara fisik dalam pembelajaran. Contohnya: a) memeragakan suatu proses, sistem, atau seperangkat konsep; b) mewawancarai orang-orang di kelas; c) menjalankan pelatihan belajar aktif (stimulasi, permainan belajar, dan lain-lain).

2) *Auditory* (Belajar dengan berbicara dan mendengar)

   Bernakna bahwa belajar haruslah melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Semua siswa (terutama yang memiliki kecenderungan auditori yang kuat) belajar dari suara, dari dialog, dari membaca keras, dari menceritakan kepada orang lain apa yang baru saja

mereka alami, dengar, atau pelajari, dari berbicara dengan diri sendiri, dari mengingat bunyi dan irama, dari mendengarkan kaset, dan dari mengulang suara dalam hati. Contohnya: a) ajaklah siswa membaca keras-keras dari buku panduan dan layar komputer; b) mintalah siswa berkelompok dan berbicara *nonstop* saat sedang menyusun pemecahan masalah; c) mintalah siswa mempraktikan suatu keterampilan.

3) *Visualization* (Belajar dengan mengamati dan menggambarkan)

Bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Setiap siswa yang termasuk pembelajar visual lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seorang guru. Pembelajar visual belajar paling baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar, dan gambaran dari segala macam hal ketika mereka sedang belajar. Contohnya: a) menggunakan benda tiga dimensi; b) menggunakan bahasa tubuh yang dramatis; c) melakukan pengamatan lapangan.

4) *Intellectualy* (Belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir)

Intelletually bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*). Belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkannya. Ketika secerdik apapun sebuah pelatihan belajar, jika tidak cukup menantang sisi intelektual pembelajar, pelatihan

tersebut akan kelihatan dangkal dan kekanak-kanakan. Maka sisi intelktual harus dilibatkan agar pembelajar dapat menerima pelatihan tersebut dan tidak menganggapnya dangkal, kekanak-kanakan atau hambar. Contohnya: a) memecahkan masalah; b) menganalisis pengalaman; c) mencari dan menyaring informasi.

Pendekatan SAVI berpijak pada dasar pemikiran bahwa setiap orang memiliki gaya belajar tertentu (dalam Astawan (2014:171)). De Porter dan Hernacki (2005), menyatakan bahwa belajar yang sering dikenal dengan modalitas yaitu kunci untuk mengembangkan kinerja dalam peerjaan, di sekolah, dan dalam kondisi antarpribadi. Menurut Astawan (2013) gaya belajar dapat memberikan kemudahan kepada seseorang dalam menyerap dan mengelola informasi. Seseorang tidak kesulitan ketika belajar dan berkomunikasi dengan gayanya sendiri. Meier (2000) mengelompokkan gaya belajar siswa menjadi tiga macam, yakni gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestik.

Menurut Shoimin (2014:177-178) secara umum, sintaks pembelajaran SAVI adalah: 1) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan); 2) Tahap penyampaian (kegiatan inti); 3) Tahap pelatihan (kegiatan inti); 4) Tahap penampilan (tahap penutup). Berdasarkan sintaks tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.

2) Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan pancaindra dan cocok untuk semua gaya belajar.

3) Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)

Pada tahap pelatihan ini guru hendaknya membantu siswa dalam mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.

4) Tahap Penampilan Hasil (Tahap Penutup)

Pada tahap ini hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.

Dari tahap-tahap tersebut, peneliti menerapkan dalam materi melisankan puisi pribadi, diantaranya:

1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan.
2) Guru membagikan buku panduan melisankan puisi pribadi kepada siswa.

3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi melisankan puisi pribadi pada buku panduan.
4) Guru mengelompokkan siswa untuk membahas materi.
5) Guru memberikan pelatihan penulisan puisi pribadi.
6) Siswa mencari dan menyaring informasi tentang melisankan puisi pribadi.
7) Siswa dalam kelompok memecahkan masalah.
8) Siswa mempraktikkan pelisanan puisi pribadi.
9) Siswa menganalisis pengalaman melisankan puisi pribadi.
10) Siswa mendapatkan pengalaman melisankan puisi lalu menceritakannya dan merefleksikannya.

Menurut Shoimin (2014:182) pendekatan SAVI memiliki kelebihan-kelebihannya tersendiri, antaralain:

1) Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
2) Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.
3) Susana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak cepat bosan untuk belajar.
4) Memupuk kerjasama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai.
5) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif.

6) Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa.
7) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa.
8) Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.
9) Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.
10) Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pendekatan SAVI adalah pendekatan yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Sintaks pembelajaran SAVI adalah: a) tahap persiapan (kegiatan pendahuluan); b) tahap penyampaian (kegiatan inti); c) tahap pelatihan (kegiatan inti); d) tahap penampilan (tahap penutup). Kelebihan dari model pembelajaran SAVI adalah: a) membangkitkan kecerdasan; b)siswa tidak mudah lupa; c) memupuk kerja sama; dan d) mampu membangkitkan kreativitas.

2.1.8 Kriteria Penilaian Buku Panduan

Kriteria penilaian buku panduan melisankan puisi pribadi digunakan sebagai sumber angket penilaian ahli media dan ahli materi terhadap buku panduan melisankan puisi pribadi. Kriteria penilaian ahli media dan materi pada buku panduan melisankan puisi pribadi terdiri atas tiga aspek. Aspek pada angket penilaian oleh ahli media yaitu: 1) sampul buku; 2) bentuk buku; 3) isi buku. Aspek pada angket penilaian oleh ahli materi yaitu: 1) isi/materi; 2) penyajian; 3) bahasa dan keterbacaan.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian yang relevan dengan hal yang akan diteliti oleh peneliti antara lain sebagai berikut.

1) Penelitian yang dilakukan oleh Westri Setyo Lestari, dkk. pada tahun 2017 dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Siswa Kelas IV". Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan, yaitu (1) bahan ajar tematik yang dikembangkan sudah layak digunakan, dan (2) bahan ajar tematik yang dikembangkan dapat menambah wawasan siswa. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan bahan ajar. Perbedaannya adalah bahan ajar yang dikembangkan menyangkup satu tema.
2) Penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah Umami Octavia, dkk. pada tahun 2016 dengan judul "Pengembangan Buku Teks Kelas V Sekolah Dasar Berbasis Tematik dengan Model *Multiple Games*". Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa buku teks dengan model *multiple games* agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan hasil respons siswa dan guru terhadap buku teks yang dikembangkan dengan model *multiple games* menyatakan bahwa terdapat respon yang baik sehingga merasa antusias dalam pembelajaran. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengambangkan bahan ajar cetak. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan model *multiple games*.
3) Penelitian yang dilakukan oleh Lina Nur Arifah dan Nugraheti Sismulyasih Sb. pada tahun 2016 dengan judul "Pengembangan Buku Panduan Menulis

Karangan Deskripsi Berbantuan *Graphic Organizer*". Penelitian ini menunjukkan hasil penilaian menulis karangan deskripsi berbantuan *graphic organizer* menggunakan buku panduan menghasilkan nilai rata-rata pada uji lapangan awal 41,25 dan nilai rata-rata pada uji skala terbatas 83,125. Sedangkan nilai keefektifan sebesar 0,71 dengan kriteria tinggi. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan buku panduan. Perbedaannya adalah pengembangan buku banduan berbantuan *graphic organizer* dan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menulis karangan deskripsi.

4) Penelitian yang dilakukan oleh Sudiyati, dkk. pada tahun 2016 dengan judul "Pengembangan Buku Panduan Motivatif yang Berbantuan Audio dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek yang Berbasis Pendidikan Kewirausahaan". Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan buku panduan yang valid kemudian diharapkan memperoleh pembelajaran yang efektif. Pengembangan buku panduan motivatif berbantuan audio bermuatan kewirausahaan efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis cerpen. Pengembangan buku panduan motivatif dapat digunakan untuk semua materi, sedangkan untuk penelitian lebih lanjut, buku panduan motivatif bisa dikembangkan dengan berbantuan video. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan buku panduan. Perbedaannya adalah pengembangan buku banduan berbantuan audio dan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menulis cerpen.

5) Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dan Nugraheti Sismulyasih Sb. pada tahun 2016 dengan judul "Pengembangan Buku Panduan Menulis Paragraf untuk Siswa Kelas III SD". Penelitian ini menggunakan model pengembangan dan bertujuan untuk mengembangkan buku panduan menulis paragraf untuk siswa kelas III SD. Uji keefektifan buku panduan pada siswa kelas III SDN Sukorejo 02 Semarang menghasilkan rata-rata nilai 81,7. Simpulan hasil penelitian ini yaitu buku panduan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan buku panduan. Perbedaannya adalah pengembangan buku panduan bertujuan untuk menulis paragraf.
6) Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Rahmania Martharini, dkk. pada tahun 2016 dengan judul "Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Transformatif untuk Program Pendampingan Anak Jalanan". Berdasarkan tujuan pengembangan dan kajian produk yang telah direvisi menunjukkan bahwa pengembangan model solusi dan buku panduan pembelajaran transformatif untuk pendampingan anak jalanan sudah memenuhi aspek ketepatan. Buku panduan dalam penelitian ini diproduksi untuk pendamping, sehingga efektivitas buku panduan terhadap anak jalanan tidak diteliti. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan buku panduan. Perbedaannya adalah buku panduan yang dikembangkan bertujuan dalam palaksanaan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran transformatif program pendampingan anak jalanan.

7) Penelitian yang dilakukan oleh Arifa Amalia dan Mukh Doyin pada tahun 2015 dengan judul "Pengembangan Buku Panduan Menyusun Teks Cerpen dengan Menggunakan Teknik Urai Unsur Intrinsik Bagi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP)". Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan (R&D). Tujuan penelitiann ini adalah (1) menjelaskan kebutuhan siswa dan guru terhadap buku panduan menyusun teks cerpen, (2) merumuskan prinsip-prinsip pengembangan buku panduan menyusun teks cerpen dengan menggunakan teknik urai unsur intrinsik, dan (3) mendeskripsikan prototipe pengembangan buku panduan menyusun teks cerpen dengan menggunakan teknik urai unsur intrinsik bagi siswa SMP. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan buku panduan. Perbedaannya adalah pada materi menyusun teks cerpen dengan menggunakan teknik urai unsur intrinsik dan digunakan untuk siswa SMP.
8) Penelitian yang dilakukan oleh Halimatussakdiah dan Fikri Adawiyah pada tahun 2018 dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya di Kelas V SD". Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca puisi siswa melalui penerapan metode pembelajaran sebaya. Semula hanya terdapat 7 siswa atau 25,93% yang mampu membaca puisi, menjadi 24 siswa atau 88,89% yang mampu membaca puisi. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa SD.

Perbedaanya adalah, penelitian ini termasuk jenis PTK dan menggunakan metode tutor sebaya.

9) Penelitian yang dilakukan oleh Elis Sobariah pada tahun 2016 dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Penerapan *Cooperative Learning* Siswa Kelas IV SDN. 323 Sinunukan II". Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca puisi siswa melalui penerapan *cooperative learning*. Semula hanya terdapat 7 siswa atau 29,17% yang mampu membaca puisi, menjadi 25 siswa atau 83,4% yang mampu membaca puisi. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa SD. Perbedaannya adalah penelitian ini termasuk jenis PTK dan pembelajarannya menggunakan penerapan *cooperative learning*.
10) Penelitian yang dilakukan oleh Fetri Kusumawati pada tahun 2016 dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas III SD Negeri Mendungan 1 kota Yogyakarta". Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menunjukkan peningkatan keberhasilan aktivitas siswa dari 55,6% menjadi 80,8%. Kesamaaan penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa SD. Perbedaannya adalah penelitian ini termasuk jenis PTK dan pembelajarannya menggunakan teknik pemodelan.

11) Penelitian yang dilakukan oleh Jalha pada tahun 2014 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar Membaca Puisi Melalui Teknik Pemodelan". Hasil penelitian menujukkan adanya peningkatan ketuntasan klasikal pada siswa SD Inpres 2 Kasimbar dari 64,28% menjadi 92,85%. Hal ini menunjukkan bahwan dengan metode pemodelan pembelajaran membaca puisi di kelas IV SD Inpers 2 Kasimbar dapat meningkat. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa SD. Perbedaannya adalah penelitian ini termasuk jenis PTK dan pembelajarannya menggunakan metode pemodelan.
12) Penelitian yang dilakukan oleh Rinrin Herlina, dkk. pada tahun 2016 dengan judul "Penerapan Metode ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan data awal hanya ada 24% siswa yang nilainya tuntas, namun dapat meningkat hingga 92% pada siklus ke III. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa SD. Perbedaannya adalah penelitian ini termasuk jenis PTK dan pembelajarannya menggunakan metode ATM.
13) Penelitian lain yang dilakukan oleh Masnati pada tahun 2017 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas V SD Negeri 020 Tembilahan Hilir". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan rata-rata nilai

siswa dari siklus I yaitu 66,38 hingga siklus II menjadi 82,97. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa SD. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan model pembelajaran *scramble*.

14) Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmani pada tahun 2018 dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi dengan Metode Demonstrasi di Kelas V SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari 8 siswa atau 28,6% menjadi 25 siswa atau 89,2% dengan kategori sedang. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa SD. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan model demonstrasi.
15) Penelitian yang dilakukan oleh Sajida Laila Hanif, dkk. pada tahun 2017 dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan Eksperimentasi Model *Circ* Bermedia Video Pembacaan Puisi pada Siswa Kelas V SD 1 Tritis Jepara". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan membaca puisi siswa dari sklus I sebesar 64% menjadi 89% pada siklus II. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa. Perbedannya adalah penelitian ini merupakan jenis PTK.
16) Penelitian yang dilakukan oleh Prima Gusti Yanti dan Dian Restu Fauzyah pada tahun 2016 dengan judul "Pengaruh Tingkat Keperyaan Diri (*Self*

Confidence) terhadap Kemampuan Membaca Puisi". Berdasarkan hasil penelitian, H_0 ditolak karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang artinya ada pengaruh tingkat kepercayaan diri (*self cofidence*) terhadap kemampuan membaca puisi siswa. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama menelaah tentang kemampuan membaca puisi. Perbedaannya adalah penelitian ini merupakan penelitian eksperimen.

17) Penelitian lain yang relevan dari Nea Suyono pada tahun 2017 dengan judul "Penerapan Pendekatan Somatic, Auditory, Visually, Intelectually (SAVI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran pada Siswa Kelas 2.A SDN Cinangsi Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang". Penelitian ini menghasilkan peningkatan pada nilai siswa. Jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM, dari 18 siswa atau (78%) pada siklus I meningkat menjadi 23 siswa atau (100%) pada siklus II. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan pendekatan SAVI. Perbedaannya adalah model pembelajaran SAVI digunakan untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung campuran.

18) Penelitian lain dari Sarnoko pada tahun 2016 dengan judul "Penerapan Pendekatan SAVI Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN I Sanan Girimarto Wonogiri". Penelitian ini menghasilkan peningkatan hasil belajar IPS. Pada siklus I ketuntasan belajar yaitu 71,43% (10 siswa). Pada siklus II kembali meningkat menjadi 85,71% (12 siswa) dan persentase telah memenuhi kriteria baik dari penelitian ini. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama

menerapkan model pembelajaran SAVI. Perbedaannya adalah penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas, dan model pembelajaran SAVI yang digunakan berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa.

19) Penelitian lain dari I Gede Astawan dan Dewa Nyoman Sudana pada tahun 2014 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran SAVI Bermuatan Peta Pikiran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD". Hasil penilitian menunjukkan (1) penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (15,84%); (2) penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa (13,49%); (3) tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan peta pikiran sangat positif dan menyenangkan. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran SAVI. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas, model pembelajaran SAVI yang digunakan bermuatan peta pikiran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA.

20) Penelitian lain dari Prida N. L. Taneo pada tahun 2016 dengan judul "Pembelajaran Model SAVI Berpendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa". Hasil penelitian menunjukan kemampuan pemecahan masalah siswa mencapai ketuntasan baik secara individual maupun klasikal. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran SAVI. Perbedaanya

adalah penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen, dan model pembelajaran SAVI yang digunakan berpendekatan kontekstual.

21) Penelitian yang dilakukan oleh Sri Eni Armiati dan Pahriah pada tahun 2014 dengan judul "Pengaruh Model *Somatic Auditory Visualization Intellectally* (SAVI) dengan Media *Puzzle* terhadap Aktivitas dan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Hidrokarbon". Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dan bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa terhadap model SAVI dengan media *puzzle* dan pengaruhnya terhadap pemahaman konsep siswa pada materi hidrokarbon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model SAVI dengan media *puzzle* berpengaruh positif terhadap aktivitas siswa dan dari nilai rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 77,3% lebih baik dari nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 71,1%. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan SAVI. Perbedaannya adalah penelitian ini termasuk jenis eksperimen dan SAVI yang digunakan berbantuan media *puzzle*.

22) Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Kusumawati pada tahun 2014 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan siswa dengan rata-rata nilai dari 70% dapat meningkat menjadi 85%. Peningkatan nilai siswa ini didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dari 73,2% menjadi 89%. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan pembelajaran SAVI. Perbedaannya adalah

penelitian ini termasuk jenis PTK dan pembelajaran yang digunakan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah.

23) Penelitian yang dilakukan oleh Nurwidia Amanah dan Tuti Istianti pada tahun 2017 dengan judul "Penerapan Model SAVI Berbasis *Fun Learning* dalam Pembelajaran IPS SD untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklusnya. Mulai dari siklus I 58,02 hingga siklus III menjadi 78,05 dengan kategori tinggi. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan model SAVI. Perbedaannya adalah penelitian ini termasuk jenis PTK dan bertujuan untuk meningkatkan nilai IPS siswa.

24) Penelitian yang dilakukan oleh Galih Suci Pratama, dkk. pada tahun 2017 dengan judul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Deskriptif dengan Pendekatan SAVI Berbantuan Video Bagi Siswa SD". Berdasarkan hasil penelitian, perangkat pembelajaran ini efektif dilihat dari nilai ketuntasan yaitu 81% (30 dari 37 peserta didik). Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan SAVI. Perbedaannya adalah penelitian ini untuk pembelajaran menulis deskriptif dan berbantuan video.

25) Penelitian yang dilakukan oleh Risda Amini pada tahun 2015 dengan judul "Pengembangan Model Pembelajaran Konsep IPA SD Berbasis Kegiatan Laboratorium Menggunakan Pendekatan SAVI". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, (1) rata-rata skor kemampuan

mahasiswa dalam pelaksanan pembelajaran secara keseluruhan termasuk kategori baik, dan (2) penguasaan konsep IPA mahasiswa termasuk kategori baik. Kesaman dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan SAVI. Perbedaannya adalah digunakan pada pembelajaran konsep IPA.

26) Penelitian yang dilakukan oleh Ghaluh Mutiara Putri, dkk. pada tahun 2017 dengan judul "Penerapan Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Gaya Mempengaruhi Gerak dan Bentuk Benda". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa terbukti dari persentase ketuntasan nilai siswa dari siklus I sebesar 17%, siklus II sebesar 54%, dan siklus III sebesar 92%. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan SAVI. Perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan pada materi gaya mempengaruhi gerak dan bentuk benda.

27) Penelitian yang dilakukan oleh Sundari pada tahun 2016 dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan SAVI pada Siswa Kelas VB SDIT Al-Izzah Sorong". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I nilai rata-ratanya 51,5 dan siklus II nilai rata-ratanya 71,4. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan SAVI. Perbedaannya adalah penelitian ini digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

28) Penelitian yang dilakukan oleh Novia Ika Putri Utami pada tahun 2016 dengan judul "Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V melalui Pendekatan SAVI di SD N Sendangharjo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa dengan kategori tinggi. Kesamaan penelitian ini adalah sma-sama menggunakan pendekatan SAVI. Perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa.
29) Penelitian yang dilakukan Zulela pada tahun 2017 dengan judul "Strategi Guru Meningkatkan Pemahaman Bacaan Melalui Pendekatan SAVI pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yaitu 72,7% menjadi 96,77% pada siklus II. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan SAVI. Perbedaannya adalah penelitian dilakukan untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa.
30) Penelitian yang dilakukan oleh Panji Kuncoro Hadi, dkk. pada tahun 2017 dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Berpendekatan SAVI pada Materi Tembang Dolanan untuk Siswa Sekolah Dasar Se-eks Karesidenan Madiun". Hasil menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi yaitu 89,7% dan H_0 juga ditolek sehingga bahan ajar tersebut efektif digunakan. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan bahan ajar dan menggunakan pendekatan SAVI. Perbedaannya adalah penelitian ini digunakan pada materi tembang dolanan.

31) Penelitian yang dilakukan oleh Danang Iskandar, dkk. pada tahun 2016 dengan judul "*Implemetation of Model SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) to Increase Critical Thinking Ability in Class IV of Social Science Learning on Social Issues in The Local environment*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentase hasil belajar dari siklus I sebesar 52,2% kemudian siklus II sebesar 78,3% dan siklus terakhir sebesar 100%. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan SAVI. Perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan agar siswa berpikir kritis.
32) Penelitian yang dilakukan oleh Aldjon Nixon Dapa, dkk. pada tahun 2018 dengan judul "*SAVI Learning Model for students with Reading Difficuties*". Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang kesulitan dalam membaca dan memahami materi yang dibaca dapat membaca dan memahami materi dengan model pembelajaran SAVI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca meningkat 10-15% setiap siklusnya. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan SAVI. Perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami materi siswa.
33) Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Syahputra Syarif, dkk. pada tahun 2017 dengan judul "*A Solution for Increasing the Optimism of Physically Disabled Adolescents*". Salah satu program pelatihan pada penelitian ini menggunakan model SAVI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan signifikan dari *pretest* ke *postest* yang artinya model SAVI

dapat meningkatkan sikap optimis remaja yang cacat. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan SAVI. Perbedannya adalah penelitian ini digunakan untuk meningkatkan sikap optimis remaja yang cacat.

34) Penelitian lain dari Linda Septiyana, dkk. pada tahun 2015 dengan judul "*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual* (SAVI): *Its Effectiveness To Teach Writing From The Perspective Of Students' Critical Thinking*". Terdapat beberapa temuan penelitian yang dapat diambil, yaitu: (1) Savi lebih efektif daripada TSTS untuk mengajar menulis, (2) siswa dengan pemikiran kritis yang tinggi lebih baik kemampuan menulisnya daripada siswa dengan pemikiran kritis yang rendah, (3) terdapat sebuah ketertarikan antara metode mengajar dan pemikiran kritis siswa dalam mengajar menulis. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran SAVI. Perbedaanya adalah penilitian ini menggunakan model pembelajaran SAVI untuk perbandingan dan meningkatkan kemampuan menulis.

35) Penelitian lain dari Rotua Samosir, dkk. pada tahun 2017 dengan judul "*Influence Of Somatic, Auditory, Visual, Intelectual Approach* (SAVI) *And Learning Motivation To Students Soscial Studies Results Of Grade IV 060809 Public Elementary School Medan Denai Academic Year 2016/2017"*. Berdasarkan hasil penelitian, kita dapat menarik kesimpulan antara lain, (1) terdapat pengaruh antara pendekatan SAVI dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran sosial untuk kelas IV 060809 SD Medan

Denai, (2) terdapat pengaruh motivasi dari hasil IPS untuk siswa kelas IV SD Medan Danai. Ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran SAVI. Perbedaanya adalah model pembelajaran SAVI ini digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku panduan dengan pendekatan SAVI sangat diperlukan. Oleh karena itu, penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian yang berjudul "Pengembangan Buku Panduan Melisankan Puisi Pribadi Menggunakan Pendekatan SAVI (*Somatic*, *Auditory*, *Visualization*, *Intellectually*) untuk Siswa Kelas IV SDN Proyonanggan 01". Penelitian- penelitian yang telah dilakukan dapat digunakan sebagi pendukung dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kurikulum 2013, salah satu pembelajaran sastra di sekolah yaitu melisankan puisi pribadi. Melisankan puisi pribadi termasuk dalam kompetensi dasar 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagi bentuk uangkapan diri. Melisankan puisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa SD, khususnya kelas IV.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN Proyonanggan 01, ditemukan beberapa permasalahan yang

terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satunya yaitu tentang keterampilan melisankan puisi yang masih kurang baik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yaitu dalam proses pembelajaran anak kurang memperhatikan guru saat menerangkan. Kepercayaan diri siswa yang kurang. Kemudian, guru belum menggunakan model yang sesuai dalam pembelajaran melisankan puisi pribadi. Selain itu, ketersediaan media pembelajaran di SD Proyonanggan 01 kurang memadai dan kurang mendukung dalam pembelajaran. Sehingga guru belum optimal dalam pengembangan media pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari buku yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu buku siswa yang disediakan oleh pemerintah tanpa buku tambahan lain. Sehingga siswa dalam melisankan puisi pribadi terbatas kreativitasnya, baik dalam pembuatan puisi maupun pelisanannya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, buku yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah Buku Siswa Tematik tanpa buku tambahan lain. Materi yang ada dalam Buku Siswa Tematik dirasa kurang luas, ukurannya terlalu besar sehingga tidak praktis untuk dibawa kemana-mana, dan halamannya terlalu banyak sehingga siswa merasa penat saat membukanya. Hal ini diperlukan perbaikan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia agar keterampilan berbicara khususnya pada materi melisankan puisi pribadi menjadi baik. Selain itu diperlukan penerapan model dan media pembelajaran yang inovatif agar kualitas pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan melisankan puisi pribadi dapat meningkat. Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan media berupa buku panduan melisankan puisi pribadi yang

nantinya digunakan untuk belajar siswa sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami hal-hal yang harus diperhatikan saat melisankan puisi pribadi. Selain buku panduan, siswa juga membutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran agar materi tersampaikan kepada siswa dengan baik. Kerangka berpikir buku panduan melisankan puisi pribadi sebagai berikut.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Pengembangan Buku Panduan Melisankan Puisi Pribadi Menggunakan Pendekatan SAVI.

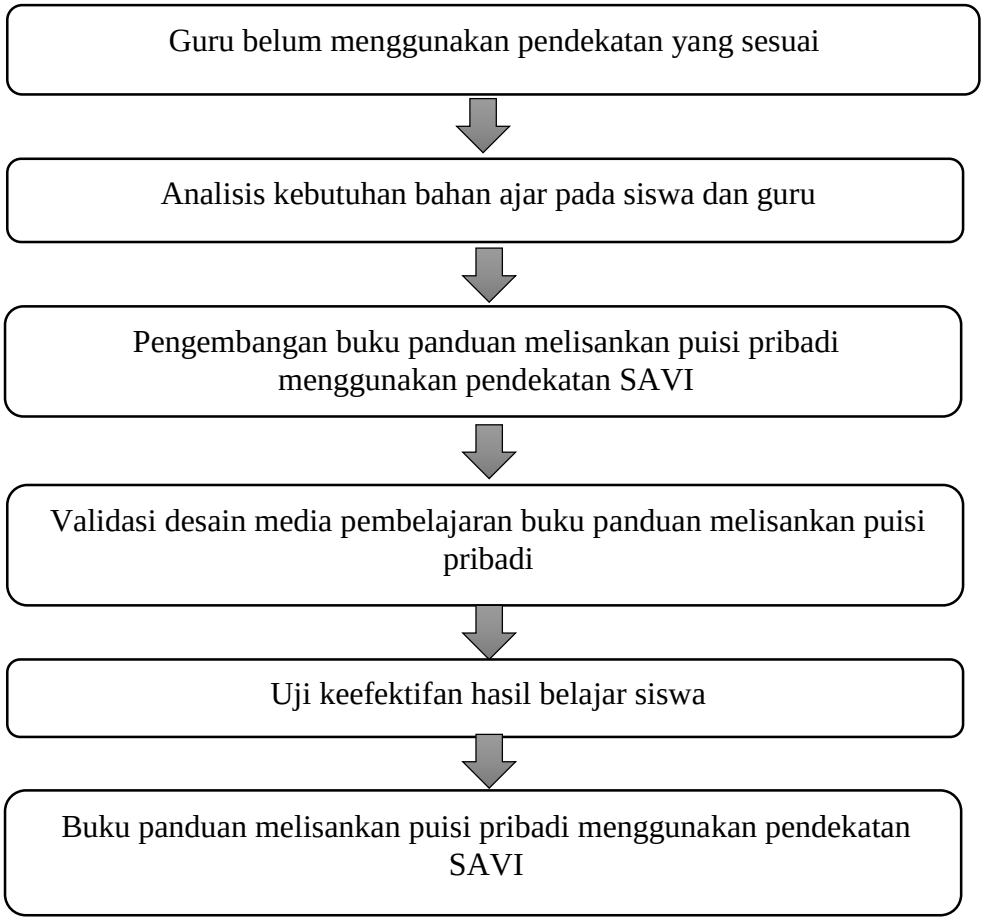

BAB V

PENUTUP

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan buku panduan melisankan puisi pribadi untuk siswa kelas IV SD, maka dapat disimpulkan bahwa:

1) Desain buku panduan melisankan puisi pribadi yang dikembangkan peneliti disusun sesuai dengan angket kebutuhan guru dan siswa, meliputi aspek tampilan, isi buku, bahasa buku, dan penyajian buku. Desain buku panduan melisankan puisi pribadi dikemas dengan ukuran kertas A5 yaitu 14,8 cm x 21 cm dengan jumlah halaman 20 halaman. Isi dalam buku panduan ini antara lain pengertian puisi, bagian-bagian puisi, unsur-unsur puisi, dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam melisankan puisi. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman siswa kelas IV.
2) Berdasarkan angket validasi yang diberikan kepada ahli media dan ahli materi, buku panduan melisankan puisi pribadi sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dengan melakukan revisi perbaikan sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh ahli. Persentase kelayakan yang diberikan oleh ahli media adalah 90,6% dan persentase kelayakan yang diberiken oleh ahli materi adalah 96,4 %.

3) Buku panduan melisankan puisi pribadi menggunakan pendekatan SAVI, mendapatkan tanggapan positif dari guru dan siswa, serta efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai keterampilan berbicara siswa. Rata-rata nilai siswa di kelas sebelum (*pretest*) menggunakan buku panduan melisankan puisi pribadi adalah 62,6 dan rata-rata nilai sesudah (*postest*) menggunakan buku panduan melisankan puisi pribadi adalah 84,2. Buku panduan melisankan puisi pribadi efektif digunakan pada muatan pelajaran bahasa Indonesia materi melisankan puisi pribadi dilihat dari hasil uji perbedaan rata-rata belajar dengan t_{hitung} sebesar 14,45 dan t_{tabel} sebesar 2,06. Data perhitungan *N-gain* sebesar 0,58 dengan kategori sidang dilihat dari selisih hasil *pretest* dan *postest*.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1) Buku panduan melisankan puisi pribadi dapat dijadikan sebagai bahan ajar alternatif pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.
2) Dalam penggunaan buku panduan melisankan puisi pribadi sebaiknya guru senantiasa memberikan motivasi dan pengarahan kepada siswa untuk belajar melisankan puisi pribadi guna meningkatkan kemampuan siswa dalam melisankan puisi pribadi.

3) Pengembangan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia yang bervariasi hendaknya dilakukan oleh guru agar pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia A., Doyin M. 2015. Pengembangan Buku Panduan Menyusun Teks Cerpen dengan Menggunakan Teknik Urai Unsur Intrinsik Bagi Siswa A Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4(1): 1-6.

Amanah N., Istianti T. 2017. Penerapan Model SAVI Berbasis *Fun Learning* dalam Pembelajaran IPS SD untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Antologi UPI*. 5(1): 508-519.

Arifah LN, Sabilillah NS. 2016. Pengembangan Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi Bebantuan *Graphic Organizer*. 6(3): 1-6.

Arikunto, S. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Armiati S.R., Pahriah. 2014. Pengaruh Model *Somatic Auditory Visualization Intellectualy* (SAVI) dengan Media *Puzzle* terhadap Aktivitas dan Pemahaman Konsep siswa pada Materi Hidrokarbon. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kimia*. 3(2): 302-308.

Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

Astawan IG, Sudana DN. 2014. Penerapan Model Pembelajaran SAVI Bermuatan Peta Pikiran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Sekolah Dasar*. 23(2): 170-176.

Aqib, Z. 2015. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovativ).* Bandung: Yrama Widya.

Damayanti. 2013. *Buku Pintar Sastra Indonesia Puisi, Sajak, Pantun dan Majas.*Yogyakarta: Araska.

Dapa A.N., Muchtar H., Syahrial Z. 2018. *SAVI Learning Model for Students with Reading Difficulties*. *Advances in Social Science, Education and Humanitiess Research*. 299: 355-358.

Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran.* Bandung: Satu Nusa.

Hadi P.K., Maruti E.S., Hartini. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Berpendekatan SAVI pada Materi Tembang Dolanan untuk Siswa Sekolah Dasar Se-eks Karesidenan Madiun. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. 3(2): 372-394.

Halimatussakdiah, Adawiyyah F. 2018. Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya di Kelas V SD. *Jurnal Sekolah*. 2(4): 281-286.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Hanif S.L., Fathurohman I, Sumarwiyah. 2017. Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan Eksperimentasi Model *Circ* Bermedia Video Pembacaan Puisi pada Siswa Kelas V SD 1 Tritis Jepara. *Jurnal Kredo*. 2(1): 65-80.

Herlina R, Iswara PD, Kurniadi Y. 2016. Penerapan Metode (Amati, Tiru, dan Modifikasi) Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1(1): 881-890.

Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Modis dan Paradigmatis.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Iskandar D., Hamdani A.R., Suhartini T. 2016. *Implementation of Model SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) to Increase Critical Thinking Ability in Class IV of Social Science Learning on Social Issues in the Local Environment*. *Journal of Education, Teaching and Learning*. 1(1): 45-50.

Istiyah. 2013. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.

Jalha. 2014. Peningkatan Kemampuan siswa Kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar Membaca Puisi Melalui Teknik Pemodelan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 2(1): 168-186.

Kosasih, E. 2015. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.

Kusumawati F. 2016. Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan Menggunakan teknik Pemodelan pada Siswa Kelas III SD Negeri Mendungan 1 Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 3(1): 32-37.

Kusumawati S.R. 2014. Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*. 2(2): 1-10.

Lestari, Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika.* Bandung: PT.Rafika Adiatama.

Lestari WS, Susilo H, Setyosari P. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan*. 2(1): 1469-1474.

Martharini TR, Rasyad A, Moedzakir D. 2016. Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Transformatif untuk Program Pendampingan Anak Jalanan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. 5(1): 1-8.

Masnati. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas V SD Negeri 020 Tembilahan Hilir. *Jurnal PAJAR*. 1(2): 318-323.

Mayliana E, Sofyan H. 2013. Penerapan *Accelerated Learning* dengan Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kompetensi Menggambar Busana. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 3(1): 14-28.

Meier, D. 2005. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

Mulyani, S, Permana, J. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: GP Group.

Munib, A. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK LP3 Universitas Negeri Semarang.

Musfiqon, HM. 2015. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.

Nurjanah, Sabilillah, NS. 2016. Pengembangan Buku Panduan Menulis Paragraf Untuk Siswa Kelas III SD. *Joyful Learning Journal*. 6 (3): 1-7.

Octavia RU, Yulianto B, Sukartiningsih W. 2016. Pengembangan Buku Teks Kelas V Sekolah Dasar Berbasis Tematik dengan Model *Multiple Games*. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*. 2(2): 184-199.

Pradopo, R.D. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: GMUP.

Pratama G.S., Nuryatin A., Mardikantoro H.B. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Deskriptif dengan Pendekatan SAVI Berbantuan Video Bagi Siswa SD. *Journal of Primary Education*. 6(1): 71-80.

Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Purwanto, M.N. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Resmaja Rosdakarya.

Putri G.M., Panjaitan R.L., Sujana A. 2017. Penerapan Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Gaya Mempengaruhi Gerak dan Bentuk Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*. 2(1): 361-170.

Rahmani. 2018. Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi dengan Metode Demontrasi di Kelas V SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal PAJAR*. 2(3): 474-484.

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran.* Depok: Raja Grafindo.

Samosir R., Sugiharto, Siman. 2017. *Influence of Somatic, Auditory, Visual, Intelelectual Approach (SAVI) and Learning Motivation to Students social Studies Results of Grade IV of 060809 Public Elementary School Medan Denai Academic Year 2016/107*. *Journal of Research & Method in Education*. 7(5): 83-86.

Sarnoko, Ruminiati, Setyosari P. 2016. Penerapan Pendekatan SAVI Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN I Sanan Girimarto Wonogiri. *Jurnal Pendidikan*. 1(7): 1235-1241.

Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Sitepu B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sobariah E. 2016. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi dengan Penerapan *Cooperative Learning* Siswa Kelas IV SDN. 323 Sinusukan II. *Jurnal Handayani*. 6(2): 162-171.

Sudiyati, Rustono, Supriyanto T. 2016. Pengembangan Buku Panduan Mitivatif yang Berbantuan Audio dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek yang Berbasis Pendidikan Kewirausahaan. *Lingua*. XII(1): 63-72.

Sudjana. 1996. *Metoda Statistika.* Bandung: Tarsito.

Sudjana, N. 2017. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, NS. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sundari. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan SAVI pada Siswa Kelas VB SDIT Al-Izzah Sorong. *Jurnal Ilmu Kependidikan*. 5(2): 44-51.

Susanto,A. 2016. *Teori Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kecana Prenada Media Grup.

Syarif A.S., Ahkam M., Ridfah A. 2017. *A Solution for Increasing the Optimism of Physically Disabled Adolescents*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 149: 76-78.

Taneo Prida N.L. Pembelajaran Model SAVI Berpendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jurnak Pendidikan Matematika Indonesia*. 1(1): 14-19.

Tarigan, H.G. 2013. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Utami N.I.P. 2016. Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V melalui Pendekatan SAVI di SDN Sendangharjo. *Jurnal PGSD*. 1(5): 31-37.

Widoyoko, E.P. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winarni, R. 2014. *Kajian Sastra Anak.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yanti P.G, Fauzyah DR. 2016. Pengaruh Tingkat Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Terhadap Kemampuan Membaca Puisi. *Lingua*. XII(2): 133-140.

Zulela M.S., Rachmadatullah R., Siregar Y.E.Y. 2017. Strategi Guru Meningkatkan Pemahaman Bacaan melalui Pendekatan SAVI pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 8(1): 159-168.